

SLEMAN SIAPKAN LAHAN 21.582 HA

## Oktober Masuk Musim Tanam

SLEMAN (KR) - Musim tanam untuk petani Sleman ditargetkan berlangsung mulai bulan Oktober tahun ini sampai Maret tahun depan. Setidaknya seluas 21.582 hektare areal per sawahan bakal digarap para petani di Sleman.

Menurut Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Suparmono, sejumlah persiapan untuk musim tanam Oktober - Maret telah dilakukan. Di antaranya, perlu perbaikan atau pembersihan irigasi untuk kelancaran air irigasi.

"Untuk stok pupuk bersubsidi, pupuk urea masih ada alokasi 9.091 ton dengan realisasi sekitar 5.000 ton. Sedang un-

tuk NPK stok pupuk habis alokasi 4.969 dengan realisasi sampai Agustus mencapai 93 %. Pemerintah tidak ada relokasi atau penambahan lagi. Sehingga penggunaan pupuk organik/kandug lebih ditingkatkan untuk perbaikan struktur dan penambahan unsur hara pada tanah," ujar Suparmono di kantornya, Selasa (13/9).

Dijelaskan juga, untuk tahun ini bantuan benih padi ada untuk seluas 500 hektare dan sudah ditanam pada musim tanam bulan April dan Mei. Sementara ada rencana bantuan benih padi inbrida tahun 2023 untuk seluas 1.500 hektare dari dana APBD.

(Has)-f

NAIK TIPOLOGI

## Polres Jadi Polresta Sleman

SLEMAN (KR) - Polres Sleman naik tipologi ke tipe A menjadi Kepolisian Resor Kota (Polresta Sleman). Kenaikan tipologi tersebut, tertuang dalam surat Kememprian RB tertanggal 4 Agustus 2022 dengan tindak lanjut Surat Keputusan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo tertanggal 30 Agustus 2022.

Perubahan itu, tak hanya membawa dampak dalam struktur organisasi, namun juga jumlah personel. "Dengan adanya peningkatan tipologi Polres Sleman berubah tipe A, jika sebelumnya dipimpin oleh polisi berpangkat AKBP, nantinya Polresta Sleman akan dipimpin oleh polisi berpangkat Kombes. Selain Kapolresta, jabatan di bawahnya seperti Wakapolresta dan Kasat juga akan mengikuti," jelas Wakapolresta DIY Brigjen Pol Slamet Santoso, Selasa (13/9).

Sedangkan untuk tingkat Polsek, Poldas masih menunggu keputusan dari Mabes, apakah akan serta merta mengikuti ke-

naikan tipe itu atau tidak. Mengingat, saat ini masih ada beberapa Kapolsek dengan pangkat AKP dan Kompok.

Saat ini, jumlah personel Polres Sleman dan jajaran Polsek sekitar 1.600 personel. Dengan perubahan tipologi, Polresta Sleman akan memiliki anggota sekitar 2.000 orang termasuk Polsek jajaran.

Menurut Wakapolda, perubahan tipologi itu sesuai dengan situasi di Kabupaten Sleman yang terdiri dari 19 Polsek dari 17 kecamatan dan karakteristik kerawanan wilayah yang cukup tinggi.

"Dalam waktu dekat tentu akan kami tindak lanjuti dengan penguatan, sembari menunggu mutasi jabatan dari Mabes Polri. Dengan kenaikan tipologi ini, kami berharap layanan kepada masyarakat akan semakin baik dan ditingkatkan oleh Polresta Sleman," pungkaskannya. (Ayu)-f

DICATUT SEBAGAI ANGGOTA PARPOL

# 16 Orang Mengadu ke Bawaslu Sleman

SLEMAN (KR) - Sedikitnya 16 orang mengadu ke Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Sleman karena nama dan NIK mereka dicatut partai politik (parpol) sebagai anggota.

Nama dan NIK tersebut juga tertera dalam Sistem Informasi Partai Politik (Sipol) milik Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Koordinator Divisi (Kordiv) Hukum, Humas dan Data Informasi Bawaslu Kabupaten Sleman Arjuna Al Ichsan Siregar mengungkapkan, aduan itu diterima oleh Bawaslu Kabupaten Sleman sejak Posko Pengaduan Verifikasi dan Penetapan Partai Politik dibuka Agustus lalu. Sampai hari ini memang tercatat ada aduan

dari masyarakat yang tersebar di tujuh kapanewon yang ada di Kabupaten Sleman.

"Sampai kemarin, tercatat ada 16 orang. Dari 16 orang ini semuanya merasa keberatan jika nama dan NIK-nya disalahgunakan dan dicatut sebagai anggota partai politik," tutur Arjuna di kantornya, Selasa (13/9).

Dikatakan, pengaduan terbanyak yang diterima oleh Bawaslu Kabupaten Sleman berasal dari Kapanewon Gamping dan

Moyudan dengan masing-masing berjumlah tiga aduan. Kemudian Ngaglik satu aduan, Ngemplak tiga aduan, Depok dua aduan, Godean satu aduan, dan Kapanewon Mlati berjumlah satu aduan. "Sementara tiga aduan masih dalam proses melengkapi berkas tanggapan masyarakat dan surat pernyataan," jelas Arjuna.

Dari keseluruhan aduan tersebut, lanjutnya, tiga pengadu berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan dua orang berprofesi sebagai perangkat desa. Sisanya berprofesi sebagai karyawan swasta dan mahasiswa. "Melalui data ini Bawaslu Kabupaten Sleman kemudian melaporkan aduan yang

masuk ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sleman agar nantinya KPU Kabupaten Sleman dapat menindaklanjutinya dalam proses verifikasi parpol calon peserta Pemilu 2024 yang sedang berlangsung saat ini," terangnya.

Sedangkan Ketua Bawaslu Kabupaten Sleman, M Abdul Karim Mustofa mengatakan, aduan masyarakat dalam tahapan pendaftaran dan verifikasi parpol ini penting karena menyangkut syarat dukungan parpol dalam kepesertaan di Pemilu Serentak tahun 2024. Dari keseluruhan pengadu, ada yang menindaklanjuti dengan melapor secara mandiri melalui infopemilu.kpu.go.id. "Namun

ada juga yang difasilitasi Bawaslu Kabupaten Sleman dalam pengisian laporannya," jelasnya.

Bawaslu Kabupaten Sleman, sambung Karim, hanya sebatas menerima aduan dan menyampaikan aduan tersebut ke KPU Kabupaten Sleman. Bawaslu berharap KPU Kabupaten Sleman dapat menindaklanjuti dan menyampaikan hal ini ke parpol yang bersangkutan. "Prosesnya akan tetap kami kawal," tandasnya.

Karim menambahkan, Bawaslu Kabupaten Sleman juga mengimbau kepada masyarakat agar segera mengadu ke Bawaslu Kabupaten Sleman jika identitasnya dicatut oleh parpol. (Sni)-f

HADIRI FESTIVAL POTENSI KWT DEPOK

## Bupati Dorong Petani Kembangkan Urban Farming

DEPOK (KR) - Bupati Sleman Kustini mendorong Kelompok Wanita Tani (KWT) dan petani milenial untuk mengembangkan urban farming dan mengelola pangan secara modern. Melalui penerapan urban farming ini, dapat menghasilkan produk pangan yang sehat, segar, aman dan berkualitas.

"KWT dan petani milenial juga diharapkan dapat mengolah potensi berbagai produk hasil urban farming berbasis komoditas unggulan," ungkap Bupati saat menghadiri Festival Potensi Kelompok Wanita Tani (KWT) di halaman Kantor Kapanewon Depok, Selasa (13/9).



KR-Istimewa

Bupati melihat produk yang ditampilkan dalam Festival Potensi KWT.

Bupati menyebut, Pemkab Sleman berkomitmen untuk mewujudkan kemandirian dan ketahanan pangan. Selain itu memper-

tahankan Sleman sebagai lumbung pangan dengan mempertahankan luas lahan pertanian yang ada saat ini, mengoptimalkan

produksi pertanian serta membangun sumber daya manusia pertanian.

Sementara Panewu Depok Wawan Widiantoro menjelaskan, festival ini merupakan salah satu upaya dalam mendukung pengembangan agribisnis di wilayah Sleman khususnya wilayah Kapanewon Depok. "Festival ini diikuti oleh tiga Kelompok Tani yang mewakili masing-masing kalurahan di wilayah Kapanewon Depok.

Dalam kegiatan ini seluruh peserta festival menampilkan produk olahan berbasis komoditas unggulan wilayah Kalurahan masing-masing," ujarnya. (Has)-f

## Danang Ajak Masyarakat Lestarikan Tradisi



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa saat menghadiri Merti Dusun di Padukuhan Bulus Tempel.

PAKEM (KR) - Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa mengajak masyarakat untuk terus melestarikan tradisi. Merawat budaya Jawa harus terus digerakkan dan dikenalkan kepada anak-anak cucu sebagai penerus nantinya.

Ajakan disampaikan Danang usai menghadiri Merti Dusun dan Saparan di Padukuhan Bulus Tempel Candibinangun Pa-

kem, kemarin.

Menurut Danang kegiatan Merti Dusun yang dilakukan itu sangat bagus karena melibatkan anak-anak juga dalam bergadanya.

"Kalau Kabupaten Sleman setiap dusunnya mempunyai semangat seperti ini, anak-anaknya juga dilibatkan sehingga mengenal dan terkenang dalam benak mereka, maka kebudayaan dan tradisi

kita akan terus terjaga," ucapnya.

Danang juga mengaku sering turun dan hadir ditengah-tengah masyarakat dalam setiap kegiatan kebudayaan. "Saya sering dan senang menghadiri kegiatan kebudayaan seperti ini. Saya siap mengawal agenda-agenda kebudayaan masyarakat di Kabupaten Sleman kalau ada keluhan dan masukan apapun itu tentang kebudayaan saya siap mengawalnya," tandasnya.

Sementara itu Lurah Candibinangun Sisman-toro juga mengapresiasi terselenggaranya kegiatan kebudayaan tersebut. Ke depan akan dimunculkan kegiatan tahunan kegiatan seperti itu di tingkat padukuhan.

"Ke depan harus kita buat tahunan kegiatan seperti ini di tingkat Padukuhan biar masyarakatnya semakin mencintai kebudayaan kita," ujarnya. (Has)-f

## PROGRAM HIBAH AIR MINUM PEMERINTAH AUSTRALIA 1.002 Sambungan Rumah Terima Manfaat

SLEMAN (KR) - Sebanyak 1.002 sambungan rumah yang tersebar di Kabupaten Sleman menerima manfaat dalam program hibah air minum dari Pemerintah Australia. Program hibah ini bertujuan untuk meningkatkan sambungan air minum.

Direktur PDAM Tirta Sembada Dwi Nurwata SE MM menjelaskan, program hibah air minum ini merupakan kerja sama dengan Pemerintah Australia. Tujuannya untuk meningkatkan sambungan air minum di seluruh Indonesia dan bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan investasi Pmda dalam bidang infrastruktur air.

"Program Hibah Air Minum ini didanai oleh Pemerintah Australia dan selesai pada Januari 2017. Kemudian Pemerintah Indonesia mengganti pendanaan Australia dengan anggaran tahunan (APBN/APBD) sendiri," jelas Dwi, Selasa (13/9).

Menurutnya, Pemerintah Australia mendukung Pemerintah Indonesia untuk

merancang dan mendanai Program Hibah Air Minum Berbasis Kinerja (HAMBK). Tujuannya membantu perusahaan air minum untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan layanan pasokan air, termasuk membantu mereka untuk mengelola dan memperluas jaringan dengan lebih baik lagi.

"Terdapat 17 Kabupaten/Kota di 8 provinsi yang mengikuti program PBG ini. Di Jawa Tengah, program PBG telah memberikan hibah sebesar Rp 46,9 miliar di 7 kabupaten yaitu Brebes, Sleman, Purworejo, Kebumen, Banyumas, Wonosobo dan Tegal," terangnya.

Ditambahkan Dwi, untuk di Sleman sendiri, program hibah air minum dari Pemerintah Australia ini telah dimanfaatkan oleh 1.002 sambungan rumah. Dimana jumlah tersebut tersebar di 15 kapanewon. "Sebanyak 1.002 penerima manfaat hibah dari Pemerintah Australia. Dan itu tersebar di beberapa kapanewon," pungkaskannya. (Sni)-f

FKY 2022

## Berbekal Dua Kata Kunci, Inovasi dan Kreasi



Tarian kolosal Sesaji Amarta dalam pembukaan FKY 2022



KR-Istimewa

YOGYA (KR) - Tarian kolosal 'Sesaji Amarta' menjadi pembuka kemegahan Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 di pintu barat Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Senin (12/9) malam. Meski sederhana, namun tidak mengurangi semangat pelaksanaan FKY 2022 yang kali ini mengusung tema 'Merekah Ruang' hingga ditutup 25 September 2022.

"Bangsa yang memiliki strategi kebudayaan, mampu menjaga dan memperkuat kepribadian nasional. Memiliki kemampuan untuk mandiri sekaligus memperkuat kesatuan nasional," kata Gubernur DIY Sri Sultan HB X saat pembukaan. Dalam kesempatan tersebut Ngarsa Dalem meminta FKY jangan hanya dijadikan agenda rutin tahunan semata. Tapi kesinambungan harus selalu dijaga. Dalam pencapaian karya budaya yang apresiatif, Sultan jugamenekankan bekal dua kata kunci, yakni inovasi dan kreasi.

"Keduanya jadi kunci dalam proses penciptaan gagasan. Wahana menjawab permasalahan di masa depan. Nilai budaya harus selalu disegarkan maknanya. Tidak sekedar simbol dan tersingkir karena dianggap kadaluarsa. Sehingga pada akhirnya FKY dapat mensejahterakan masyarakat," tegas Raja Kasultanan Yogyakarta tersebut.

Sultan juga menegaskan inti kebudayaan bukan budaya itu sendiri. Tapi strategi kebudayaannya. Budaya tinggi juga tidak selalu dalam wujud kesenian yang rumit. Dirjen Kebudayaan Kemendikbud Ristek RI Dr Hilmar Farid menyatakan FKY sebagai sarana mendudukkan masyarakat. Terlebih Yogyakarta menjadi tempat pertemuan unsur kebudayaan Indonesia dan dunia.

"Karakter Yogya itu unik. Kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan bermacam kebudayaan sudah terlihat. Yogyakarta menjadi tempat atau wadah pertemuan untuk merayakan keberagaman," sambungnya.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwimengatakan, tahun ini FKY kembali hadir menjumpai secara langsung masyarakat. Kebudayaan harus berjalan dan beradaptasi. "Dengan mengusung visi pencatatan kebudayaan, hal itu jadi gambaran atas keberdayaan warga Yogya dalam mengelola air dan tanah, baik dalam makna harafiah dan simbolis," urainya.

Menurut Dian, keterlibatan dan jangkauan masyarakat harus diperluas lagi. Ekspresi budaya dapat muncul dari individu, kelompok maupun komunitas seni di tengah masyarakat. "Kolaborasi kabupaten/kota dalam kerja pelaksanaan menghasilkan sinergi yang berdampak nyata," ungkapnya.

FKY menurut Dian juga menjadi percontohan acara serupa di Indonesia. Sebab FKY mampu menciptakan ruang ekspresi kebudayaan bagi masyarakat. Ketua FKY 2022 Doni Maulistya menegaskan pencatatan kebudayaan menjadi visi FKY tahun ini. Merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tahun sebelumnya.

"Kerja kelanjutan langkah FKY tidak hanya terhenti pada perayaan saja. Tapi mampu mengukur dan memaknai berbagai catatan dan capaian," katanya. Dalam bentuk hybrid dan tersebar, FKY 2022 sebagai upaya mencari bentuk ideal sebagai festival kebudayaan yang memiliki kemampuan jejaring luas unsur kebudayaan di masyarakat.

Festival yang hadir sebagai kerja pencatatan kebudayaan untuk membaca, membicarakan, merayakan, dan mengingat dialektika kebudayaan hari ini. Sebagai dasar pengembangan dan penemuan, kebudayaan yang dicatat adalah kebudayaan yang menggambarkan praktik 'keberdayaan warga'. FKY 2022 merancang tema besarnya pada "Mengelola Air dan Tanah" sebagai narasi

yang berfokus pada kawasan Gunungkidul dan Kulon Progo, kawasan yang dirasa masih kurang tercatat keterlibatannya berdasarkan peta subjek budaya FKY 2021. Terdapat tiga hal yang melatarbelakangnya, yaitu peran penting air dan tanah bagi kehidupan, keberadaan praktik dan subjeknya, serta kemunculan isu tersebut pada tahun sebelumnya di Gunungkidul dan Kulon Progo yang mampu dikaji lebih dalam.

Sebagai fokus, air dan tanah pun dapat dieksplorasi dengan berbagai pemaknaan melalui praktik-praktik kebudayaan di DIY.FKY 2022 memilih judul 'Merekah Ruang' agar dapat dimaknai sebagai sebuah harapan atas keberadaan FKY.

Semangat keterlibatan dankeberdayaan yang hadir dalam festival ini semoga mampu memberikan dampak luas sekaligus berkah melimpah bagi masyarakat. Dalam mengimplementasikan tema yang dipilih, FKY 2022 diselenggarakan dengan menegosiasi bentuk festival yang selama ini terputus menjadi tersebar. Hal ini sekaligus sebagai cara untuk memeriksa ulang term 'festival kebudayaan' yang dapat dirayakan bersama.

Pilihan ini juga bertujuan untuk memperluas pencatatan atas keterlibatan pelaku budaya serta mengeksplorasi lebih jauh praktik dokumentasi budaya yang dilakukan oleh masyarakat. Sebagai festival kebudayaan yang memiliki kompleksitasnya, penyelenggaraan hybrid dipilih sebagai format yang tepat untukmenghadirkan pengetahuan, pengalaman, dan hiburan. Strategi konten digital dalam penyelenggaraan daring kembali diusung untuk menghadirkan bobot dan kedalaman konteks pengetahuan, sementara strategi penyelenggaraan luring menjadi ruang yang mengakomodir pertemuan fisik dan apresiasi langsung dari masyarakat. (Feb)